



HIV/AIDS Serang Usia Produktif

YOGYAKARTA - Seks berisiko menjadi faktor terbanyak penyebaran HIV dan AIDS di Kota Yogyakarta. Aktivitas seks berisiko ini menyumbang hingga 62% kasus HIV dan AIDS.

Hasil analisa Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Yogyakarta, perilaku seks berisiko ini banyak dilakukan oleh remaja. Itu terlihat dari jumlah penderita HIV dan AIDS terbanyak pada rentang usia 20 hingga 29 tahun. Sementara itu, proses inkubasi virus tersebut memakan waktu empat hingga lima tahun. Artinya, banyak di antara mereka yang sudah terinfeksi sejak berumur belasan tahun.

"Usia produktif 20-29 tahun paling banyak. Dari 677 kasus HIV dan AIDS, 256 di antaranya dialami oleh usia 20-29 tahun. Yang harus diwaspadai adalah, inkubasi ini memakan waktu empat sampai lima ta-

hun. Jadi yang saat ini baru diketahui positif mengidap, mereka sebenarnya sudah terinfeksi sejak empat sampai lima tahun lalu," kata Sekretaris Eksekutif KPA Kota Yogyakarta, F Kaswanto.

Dengan fakta tersebut, mulai tahun ini program yang dilakukan KPA Kota Yogyakarta terus menasar lembaga pendidikan atau sekolah. Salah satu yang sudah diagendakan adalah melibatkan guru, dalam hal ini Bimbingan Konseling serta Biologi.

Materi tentang AIDS dan seks diupayakan untuk dapat diintegrasikan dalam pelajaran. "Melalui pelajaran tersebut, kami harapkan pesan yang disampaikan dapat lebih mampu menjaga anak-anak kami dari ancaman penyakit ini," ucap Kaswanto.

Pemkot Yogyakarta kemarin membantu operasionalisasi KPA Kota Yogyakarta dengan

satu unit mobil operasional. Kendaraan tersebut, Rabu (16/4), secara resmi diserahkan oleh Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti kepada organisasi tersebut.

Haryadi menilai, laporan dari KPA menyebutkan jumlah penderita HIV dan AIDS setiap tahun meningkat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa organisasi tersebut benar-benar melakukan kegiatan.

"Kalau mereka tidak melakukan kegiatan, data ini tidak akan terungkap. Ini bukti bahwa kami (pemerintah) melakukan upaya," kata Haryadi yang juga menjadi Ketua KPA Kota Yogyakarta.

Haryadi menyebutkan, kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia. Sehingga pemerintah daerah memiliki komitmen untuk bisa mendukung upaya penyehatan masyarakat termasuk untuk kasus HIV dan

PENGIDAP HIV/AIDS DI YOGYAKARTA BERDASARKAN FAKTOR RISIKO

■ Heteroseksual	313 Kasus
■ Homoseksual	79 Kasus
■ Biseksual	14 Kasus
■ Pengguna Narkoba Suntik	66 Kasus
■ Perinatal	15 Kasus
■ Tidak Diketahui	190 Kasus
■ Jumlah	677 Kasus

Sumber: KPA Kota Yogyakarta



AIDS tersebut. Dengan kendaraan operasional ini, Haryadi berharap upaya preventif berupa sosialisasi yang dilakukan KPA dapat lebih optimal.

"Dengan adanya kendaraan operasional ini, harapannya, berbagai logistik untuk sosialisasi dapat dibawa, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi yang lengkap," kata

Haryadi.

Khusus untuk HIV dan AIDS, Haryadi menekankan, bukan hanya dipengaruhi oleh persoalan moral. Banyak kasus yang mencatat pengidapnya adalah korban seperti anak dan bayi yang dilahirkan oleh orang tua pengidap penyakit tersebut.

● maha deva

Instansi

Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005